**AKUNTANSI ASET TETAP KENDARAAN
BERDASARKAN PSAK 16 Tahun 2015
(Studi Kasus pada PT.XYZ)**

JULIANA SARTIKA DJAFAR
Universitas FAJAR
(email: djulianasartika@gmail.com)

MUHAMMAD IRDAM FERDIANSAH
Universitas Hasanuddin

ABTRACT

The objective of this study is to investigate fix asset accounting treatment on PT. XYZ according to Indonesia Financial Accounting Standard no.16 (PSAK 16 2015). PT.XYZ is a transportation company which operate in Makassar, Gowa, and Takalar Regency.

This study is a case study. The research method used is descriptive data analysis methods that collect data, classify, process and analyse data and make observations on the spot in order to obtain an overview of research problems examined. With this method, facts about accounting policy, and accounting treatment on fix asset will be obtained. The data that will be used in this study contains quantitative and qualitative data.

The result of this study showed that accounting policy and accounting practice in PT. XYZ regarding fix asset to some extent not suitable with PSAK no. 16. Companies are advised to be more careful in making accounting policies and practices against the recognition of fixed assets, fixed assets measurement, recording fixed assets, and the presentation and reporting of fixed assets in the financial statements.

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

ISSN.2527-483X

Keywords: Fixed Assets, Fixed Assets Recognition, Measurement of Fixed Assets, Fixed Assets Registry, Presentation and Reporting Fixed Assets, Financial Statements.

ABSTRAK

PT.XYZ perusahaan perusahaan jasa transportasi yang beroperasi di daerah kota Makassar, Kabupaten Maros, Gowa dan Takalar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui untuk mengetahui Akuntansi aset tetap kendaraan pada PT.XYZ berdasarkan PSAK No.16 tahun 2015.

Penelitian yang dilakukan bersifat studi kasus. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode analisis data deskriptif yakni mengumpulkan data, mengklasifikasi, mengolah dan menganalisis data serta melakukan observasi pada tempat penelitian sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti. Dengan metode ini diperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan akuntansi atas aset tetap pada objek penelitian. Jenis jenis data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dan praktik perusahaan dalam akuntansi aset tetap masih ada yang belum sesuai dengan PSAK No.16. Perusahaan disarankan dapat lebih teliti dalam membuat kebijakan dan melakukan praktik akuntansi terhadap pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pencatatan aset tetap, serta penyajian dan pelaporan aset tetap dalam laporan keuangan.

Kata Kunci: Aset Tetap, Pengakuan Aset Tetap, Pengukuran Aset Tetap, Pencatatan Aset Tetap, Penyajian dan Pelaporan Aset Tetap, Laporan Keuangan

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Alfonsus dan Gunawan (1999:6) akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informasi yang memadai atas hal-hal material dan informasi laporan keuangan yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan yang akan berpengaruh terhadap pengukuran nilai wajar harta atau aset pada perusahaan

Hampir semua perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa menginvestasikan modalnya dalam bentuk harta yang bersifat tahan lama yang biasa disebut sebagai aset tetap. Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap agar sesuai dengan kebutuhan manajemen.

Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap, seperti gedung, tanah, inventaris, kendaraan dan aset tetap lainnya. Pada penelitian ini, peneliti mencoba melihat pelaksanaan akuntansi untuk kendaraan pada PT. XYZ perusahaan jasa transportasi di Kota Makassar. Kendaraan merupakan asset utama dari perusahaan tersebut karena selain merupakan aset tetap dengan nilai terbesar, kendaraan juga merupakan asset utama yg digunakan dalam proses operasi perusahaan.

Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perlakuan akuntansi Aset tetap Kendaraan pada PT.XYZ berdasarkan PSAK No. 16”

Dalam penelitian kali ini peneliti hanya memfokuskan pada pengukuran, pengakuan dan pencatatan pada saat perolehan dan pada saat pelepasan aset tetap

kendaraan yang ada perusahaan PT.XYZ. Kendaraan yang dimaksudkan adalah unit taxi yang beroperasi pada perusahaan tersebut.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Akuntansi aset tetap kendaraan pada PT.XYZ berdasarkan PSAK No.16 tahun 2015.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjuan Teori dan Konsep

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi berbeda-beda antara satu orang dengan orang yang lainnya, atau antara satu literatur dengan literatur lainnya. Hal ini disebabkan antara lain karena pendekatan yang digunakan juga berbeda. Ada yang berpendapat bahwa akuntansi adalah seni, ada juga yang berpendapat bahwa akuntansi adalah bahasa bisnis, dan ada pula yang berpendapat bahwa akuntansi adalah ilmu.

Menurut Paul Grady dalam Simbolon (2014) mendefinisikan akuntansi sebagai:

“keseluruhan pengetahuan dan yang berhubungan dengan penciptaan, pengolahan, penyimpulan, penganalisaan, penafsiran, dan penyajian informasi yang dapat dipercaya dan penting artinya terhadap sistematisa mengenai transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dan diperlukan oleh pimpinan untuk operasi suatu badan dan untuk laporan yang harus diajukan guna mengenai hal tadi dan guna untuk memenuhi pertanggungjawaban yang bersifat keuangan atau lainnya.”

2. Pengertian Aset

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

ISSN.2527-483X

Aset merupakan salah satu elemen dari laporan keuangan, yang mempunyai karakteristik tertentu. Pengertian aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 (IAI, 2015:16.1) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administrasi dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset merupakan sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang untuk perusahaan atau entitas terkait. Dalam neraca klasifikasi aset yang telah diakui disajikan dengan klasifikasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Dalam standar akuntansi atau prinsip akuntansi, pada umumnya aset dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar terdiri dari beberapa pos sedangkan aset tidak lancar masih dapat dikelompokkan lagi dalam beberapa klasifikasi, antara lain: investasi atau penyertaan, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset aset lainnya.

3. Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Komponen Biaya Perolehan menurut PSAK No.16 (IAI, 2015:16.4) tentang aset tetap meliputi:

1. harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat di kreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain;
2. setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen;
3. estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Menurut PSAK No.16 tahun 2015 biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung ke dalam harga perolehan adalah sebagai berikut:

1. biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari konstruksi atau perolehan aset tetap;
2. biaya penyiapan lahan untuk pabrik;
3. biaya penanganan dan penyerahan awal;
4. biaya perakitan dan instalasi;
5. biaya pengujian aset apakah berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil neto penjualan setiap produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut; dan
6. komisi profesional.

4. Pengukuran Aset Tetap

a) Pengukuran pada saat pengakuan

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain: membeli dengan tunai, membeli dengan angsuran, pertukaran, sewa guna usaha/*leasing*, penerbitan surat-surat berharga, dan dibangun sendiri.

b) Pengukuran setelah pengakuan awal

Selama aset tetap dipergunakan dalam operasi perusahaan, biasanya timbul pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan aset tetap yang bersangkutan, misalnya pengeluaran untuk reparasi dan pemeliharaan rutin, penambahan atau penggantian komponen aset yang bersangkutan.

Pada dasarnya pengeluaran-pengeluaran tersebut diatas dapat dikelompokkan menjadi:

a) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)

b) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Menurut PSAK No.16 (IAI, 2015:16.6) Perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan

menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

5. Pencatatan Aset Tetap

1. Pencatatan pengakuan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika:

- a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan.
- b) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan (*service equipment*) biasanya dicatat sebagai persediaan dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat digunakan. Namun demikian suku cadang utama dan peralatan siap dipakai memenuhi kriteria aset tetap ketika perusahaan memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode. Sama halnya jika suku cadang dan peralatan pemeliharaan yang hanya bisa digunakan untuk suatu aset tetap tertentu, hal ini juga dicatat sebagai aset tetap.

2. Pencatatan penghentian aset tetap

Menurut PSAK No.16 (2015:16.10) jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, tetapi keuntungan tersebut tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah pembuangan aset tetap, penjualan aset tetap, pertukaran dengan aset non-moneter lainnya, dan konversi terpaksa.

6. Pelaporan dan Penyajian Aset Tetap

Menurut PSAK Nomor 16 (IAI, 2015:16.11) menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap yaitu:

1. Dasar pengukuran yang di gunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, peningkatan atau penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entuitas asing dan mengklasifikasikan kembali.

Aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca dan berada pada sisi debit neraca.

1. Penyusutan Aset Tetap

Pengertian penyusutan menurut PSAK No.16 adalah : “Alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya” (IAI, 2015:16.2).

Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan di dalam menjalankan operasinya akan mengalami penurunan produktivitas, kecuali tanah.

Menurut PSAK No.16 (IAI, 2015:16.2) pengertian umur manfaat adalah:

- a) Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b) Jumlah produksi atau unit serupa dari aset yang diperkirakan akan diperoleh oleh perusahaan.

Sesuai dengan aset yang akan di susutkan, maka istilah yang digunakan berbeda-beda, yaitu depresiasi, deplesi dan amortisasi. Sedangkan untuk menghitung penyusutan dapat dilakukan beberapa metode perhitungan. Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode berdasarkan kriteria, yaitu berdasarkan waktu, dan berdasarkan penggunaan.

2. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 (2015:16.11) hal-hal yang perlu di ungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan adalah:

- a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
- b) Metode penyusutan yang digunakan;
- c) Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
- d) Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
- e) Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 1. penambahan;
 2. aset yang di klasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan dan pelepasan lain;
 3. perolehan melalui kombinasi bisnis;
 4. peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraf 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset;

5. rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48;
6. pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 48;
7. penyusutan;
8. selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor; dan
9. perubahan lain.

Tinjauan Empirik

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Mellisa (2011)

Judul penelitian “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. mengelompokkan aset tetap kedalam dua kelompok yaitu Tanaman Perkebunan (*Plantations*) dan Bukan Tanaman Perkebunan (*Non Plantations*), dimana aset tersebut diperoleh dengan cara pembelian secara tunai, pembelian secara kredit dan membangun sendiri. Aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap. Tetapi seharusnya dalam menghitung dan menentukan penyusutan aset tetap, hendaknya perusahaan memperhitungkan nilai residu dari suatu aset sebagai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasikan pada saat aset sudah tidak digunakan lagi.

b) Simbolon (2014)

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

ISSN.2527-483X

Judul penelitian “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 16 dan 17 pada PT. Bank BTPN Kantor Cabang Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengukuran, dan pengungkapan terhadap aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No. 16. Dalam pengukuran aset tetap perusahaan hanya sebesar harga beli saja tanpa ditambah biaya yang terkait perolehan aset tetap tersebut. Pengungkapan pada perusahaan ini juga belum sesuai dengan PSAK yang berlaku karena pada pengungkapan dalam laporan keuangan yang akan diungkapkan adalah nilai yang berkaitan dengan pengukuran aset tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus (*case study*) dengan menggunakan metode dekriptif analitis. Tujuannya adalah mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.XYZ yang merupakan perusahaan dalam bidang jasa transportasi di daerah Makassar dan sekitarnya.

Sumber Data

Data yang diperoleh peneliti bersumber dari data sekunder yang diambil dari data keuangan PT. XYZ. Sebagai tambahan informasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk menambah pemahaman terhadap pengambilan kebijakan serta proses pencatatan akuntansi aset tetap.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

a) Studi Lapangan (*field research*)

Studi lapangan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yaitu pada PT.XYZ.

b) Studi Kepustakaan (*library research*)

Maksud dari studi kepustakaan yaitu mengumpulkan data teoritis yang menjadi landasan teori untuk melaksanakan penelitian ini dengan cara mempelajari berbagai buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penyusunan penelitian ini serta menganalisis data yang telah di peroleh dari PT.XYZ.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif, yaitu:

a) Menganalisis kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan PT.XYZ.

b) Mengumpulkan data-data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran pencatatan hingga pengungkapan aset tetap yang ada pada objek penelitian.

Mengklasifikasikan data yang diperlukan untuk dianalisis kesesuaian perlakuannya sesuai dengan PSAK 16.

Pengecekan Validitas Temuan

Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang diyakini kredibilitasnya, perlu diteliti keabsahan dari temuan-temuan dalam penelitian kali ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi yang diperdalam, mencari beberapa sumber (bukan sumber tunggal), teori yang relevan, dan pelacakan kesesuaian hasil. Setelah itu, dapat ditentukan apakah penelitian ini memiliki ketergantungan

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

terhadap konteks perusahaan dan apakah penelitian dapat dikonfirmasi kepada sumber yang berkepentingan langsung.

Peneliti melakukan komparasi PSAK 16 terhadap penerapannya dalam pencatatan, pengakuan, hingga pengungkapan aset tetap yang ada pada PT.XYZ. Setelah komparasi tersebut selesai dibuat, peneliti kemudian melakukan konfirmasi terhadap bagian akuntansi perusahaan sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Pemahaman terhadap konsep ideal pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian hingga pengungkapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 yang dilakukan dengan studi pustaka.
- b) Pemahaman terhadap realitas, yaitu berusaha memahami dan menjelaskan fakta dari perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT.XYZ yang diperoleh melalui wawancara mendalam kepada pihak terkait, observasi di lokasi penelitian dan penganalisaan laporan keuangan atau catatan yang terkait dengan aset tetap perusahaan.

Pengukuran kesesuaian, yaitu mempertemukan konsep ideal dengan realitas yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sejak awal pendirian konsep pengoperasian taxi menggunakan *Sistem owner operator* yaitu sistem pengelolaan yang memberikan kesempatan kepada pengemudi untuk memiliki kendaraan taxinya dalam kurun waktu tertentu melalui mekanisme setoran harian. Dengan demikian pola hubungan antara perusahaan dan pengemudi merupakan pola kemitraan yang diatur dalam tata tertib pengoperasian taxi.

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

ISSN.2527-483X

PT.XYZ memiliki beroperasi di 3 kota, yaitu Jakarta, Makassar dan Surabaya. Peneliti mengambil sampel pada PT.XYZ yang beroperasi di kota Makassar. Dengan wilayah operasi kota Makassar, Kabupaten Maros, Gowa dan Takalar.

Penyajian Data Hasil Penelitian

a) Pengakuan aset tetap

PT. XYZ merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang jasa transportasi di daerah kota Makassar, Kabupaten Maros, Gowa dan Takalar. Aset tetap yang dimiliki oleh PT.XYZ yang dalam penelitian kali ini terkofus pada aset tetap kendaraan yang diperoleh dengan cara pembelian secara kredit, yang mana ada pihak ketiga yaitu pihak pembiayaan yang membiayai pembelian kendaraan yang selanjutnya akan dijadikan armada taxi oleh PT.XYZ. Pihak pembiayaan akan memberikan faktur untuk selanjutnya akan dibayarkan secara kredit oleh perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

PT.XYZ dalam pengakuan awal mengakui kendaraan tersebut sebagai aset tetap mereka. Tetapi perusahaan juga menambahkan akun utang jangka panjang yang selanjutnya akan dilunasi dengan pembayaran setoran oleh pengemudi yang dibayarkan setiap periode yang telah di tentukan atau disepakati sebelumnya.

b) Pengukuran aset tetap

a) Pengukuran pada saat pengakuan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan memperoleh aset tetap kendaraannya dengan cara pembelian secara kredit dan pengukuran aset tetap berdasarkan faktur yang telah diberikan oleh pihak pembiayaan.

b) Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah aset tersebut diperoleh dan siap untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, maka akan timbul biaya-biaya untuk memelihara aset tersebut agar dapat beroperasi dengan baik. Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap kedalam 10 komponen, yaitu:

a) Utang Pokok	f) Setoran Administrasi Jasa
b) Setoran Bunga	g) Perijinan
c) Cadangan Perawatan	h) Setoran Perlindungan Armada
d) Simpanan PK/PC	i) Setoran Dana Kematian
e) Titipan Pengemudi	j) Setoran Dana Kesehatan

Biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan ini diperoleh dari setoran yang disetorkan oleh pengemudi setiap jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Pencatatan Aset Tetap

1) Pencatatan pengakuan aset tetap

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan mengakui kendaraan tersebut sebagai aset tetap dengan menambahkan pula akun utang jangka panjang pada perusahaan karena kendaraan ini diperoleh dengan cara pembelian secara kredit. Setelah melakukan wawancara dengan bagian akuntansi pada PT.XYZ diperoleh fakta dilapangan bahwa ketika kendaraan tersebut diakui sebagai aset tetap perusahaan maka akan dilakukan pencatatan pada bagian PDKP (Pencocokan Data Keuangan Pengemudi) bukan dibagian akuntansi sedangkan pada bagian akuntansi hanya mencatat jumlah kas yang masuk seperti mencatat berapa jumlah setoran pengemudi yang masuk setiap harinya pada bagian keuangan, dan mencatat kas keluar seperti mencatat berapa jumlah setoran yang masuk itu dan akan dibagikan atau

dikeluarkan langsung kedalam 10 komponen sebagai pembiayaan atau pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam wawancara itu juga didapatkan fakta bahwa pada saat awal pengakuan yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan menambahkan akun aset tetap kendaraan pada sisi debet dan menambahkan pula akun utang jangka panjang pada sisi kredit dengan nilai nominal yang dicatat sesuai dengan faktur yang diberikan oleh pihak pembiayaan. Maka pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset Tetap Kendaraan	Rp.163.000.000
Utang Jangka Panjang	Rp.163.000.000

2) Pencatatan penghentian aset tetap

Setelah pengakuan awal aset tersebut maka akan timbul utang jangka panjang kepada pihak ketiga atau dalam hal ini pada pihak pembiayaan. Utang tersebut akan dilunasi dengan uang setoran yang telah disetorkan oleh pengemudi setiap periode yang telah ditentukan yaitu selama 5 tahun. Setoran pengemudi inilah yang dicatat oleh perusahaan ke dalam 10 komponen dengan jurnal seperti pada tanggal 01/01/2014 adalah sebagai berikut:

10 komponen	Rp. 31.752.039
Utang Pokok	Rp. 11.166.069
Setoran Bunga	10.078.498
Cadangan Perawatan	3.879.591
Simpanan PK/PC	362.999
Titipan Pengemudi	345.000
Setoran Administrasi Jasa	3.410.993
Perijinan	1.191.000
Setoran Perlindungan Armada	1.041.889
Setoran Dana Kematian	138.000
Setoran Dana Kesehatan	138.000

Seperti pencatatan jurnal ke 10 komponen yang ada diatas maka nampak bahwa dari 10 komponen yang dialokasikan oleh perusahaan terdapat akun utang pokok dan setoran bunga. Akun utang pokok dan setoran bunga inilah yang nantinya akan diakumulasikan untuk dijadikan bayaran utang jangka panjang kepada pihak pembiayaan. Apabila utang jangka panjang tersebut telah terlunasi atau biasa disebut dengan istilah transfer armada lunas oleh perusahaan maka aset tetap kendaraan yang ada pada perusahaan akan dihapuskan dan menjadi hak milik pengemudi yang memegang armada tersebut. Sedangkan pencatatan jurnal ke 10 komponen tersebut apabila utang jangka panjang telah terlunasi dan armada telah menjadi hak milik pengemudi maka akan terhapuskan akun Utang pokok dan Setoran Bunga yang ada pada jurnal 10 komponen itu.

Dalam proses wawancara peneliti dengan bagian akuntansi yang ada pada perusahaan PT.XYZ diperoleh fakta bahwa setelah armada tersebut telah menjadi hak milik pengemudi maka pengemudi hanya memiliki jangka waktu satu tahun untuk mengoperasikan armada tersebut sebagai taxi. Dalam jangka waktu satu tahun tersebut pengemudi berkesempatan untuk melunasi beberapa utang yang dimilikinya diluar dari utang pokok sebagai bayaran atau cicilan armada tersebut. Setelah semua utang pengemudi terlunasi barulah perusahaan memberikan keseluruhan kelengkapan surat kendaraan atau armada tersebut kepada pengemudi, tetapi pengemudi sudah tidak bisa menggunakan armada tersebut sebagai taxi lagi. Dengan kata lain armada tersebut akan beralih fungsi dari armada taxi menjadi mobil pribadi biasa.

Dapat dilihat dari perbandingan antara PSAK 16 dengan fakta fakta yang didapatkan oleh peneliti dilapangan terdapat beberapa perlakuan akuntansi aset tetap kendaraan perusahaan yang belum sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku. Seperti pada saat pelepasan aset tetap kendaraan, seharusnya perusahaan dapat mencantumkan pada laporan keuangan selisih nilai pada saat pengakuan aset tetap kendaraan tersebut dengan

pada saat pelepasannya. Tetapi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak perusahaan, peneliti mendapatkan informasi bahwa PT XYZ belum melakukan pencatatan sesuai dengan PSAK 16 yaitu perusahaan belum mencantumkan selisih nilai saat pengakuan aset tetap kendaraan dengan pada saat pelepasannya bahkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan hanya pencatatan biasa saja tanpa adanya jurnal yang pasti.

d) Penyajian dan pelaporan aset tetap

a) Penyusutan aset tetap

Dalam laporan keuangan neraca yang didapatkan oleh peneliti, tercantum akumulasi penyusutan aset tetap, tetapi akumulasi penyusutan aset tetap tersebut tidak diperlihatkan secara rinci bahwa aset tetap yang mana yang memiliki nilai penyusutan yang dimasukkan dalam laporan keuangan neraca tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan fakta bahwa aset tetap kendaraan armada taxi yang ada pada PT.XYZ tidak disusutan. Dengan kata lain bahwa dalam laporan keuangan neraca tersebut, aset tetap kendaraan tidak termasuk dalam komponen akumulasi penyusutan aset tetap yang dicantumkan

PT.XYZ belum melakukan penyusutan khusus aset tetap kendaraan armada taxi yang dimilikinya, sedangkan dalam PSAK 16 seharusnya setiap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus disusutkan, terkecuali tanah. Selain penyusutan yang tidak lakukan oleh PT.XYZ, dalam penyajian laporan keuangan neraca yang disajikan khususnya bagian debit yaitu aset tetap perusahaan harusnya disajikan secara terpisah dengan masing-masing rincian akumulasi penyusutannya, minimal mencantumkan rincian tersebut pada catatan atas laporan keuangan.

b) Pengungkapan aset tetap

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Aset tetap perusahaan disajikan dalam laporan keuangan pada komponen neraca dan berada pada sisi debit neraca. PT.XYZ melaporkan laporan keuangan pada akhir periode yaitu satu tahun.

Dalam hal ini PT.XYZ telah menyajikan komponen aset tetapnya dengan benar pada laporan posisi keuangan, hanya penyajian aset tetapnya tidak dirincikan dan seluruh aset tetap tersebut digabungkan dalam satu nilai sehingga tidak dapat dilihat langsung berapa nilai masing-masing dari aset tetap tersebut. Dalam penyajian aset tetap dalam neraca juga dapat disajikan sejumlah nilai bersihnya, akan tetapi harus diungkapkan pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) terakait dengan bruto aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetapnya. Tetapi hingga pada saat penelitian berakhir, peneliti tidak mendapatkan CALK yang ada pada PT.XYZ.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi hasil penelitian pada PT.XYZ, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) PT.XYZ memperoleh aset tetap dengan cara pembelian secara kredit pada pihak ketiga dalam hal ini pada pihak pembiayaan. PT.XYZ juga mengakui langsung kendaraan unit taxi tersebut sebagai aset tetap perusahaan dengan menambahkan utang jangka panjang pada bagian kewajiban mereka. Pengakuan aset tetap ini telah sesuai dengan PSAK 16.
- b) PT.XYZ mencatat perolehan aset tetap kendaraan sesuai dengan faktur yang telah diberikan oleh pihak pembiayaan. Dimana dalam faktur tersebut

Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) V 2016

ISSN.2527-483X

dirincikan nilai dari kendaraan beserta dengan bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak pembiayaan. Pencatatan yang dilakukan oleh PT.XYZ ini juga sesuai dengan PSAK 16.

- c) Pelepasan aset tetap kendaraan pada PT.XYZ akan dilakukan apabila pengemudi telah selesai melunasi seluruh setoran pokok sebagai pembayaran secara kredit armada tersebut serta telah melunasi utang yang dimilikinya (apabila pengemudi masih memiliki sangkutan/utang) maka akan dinyatakan sebagai transfer armada lunas dan armada taxi tersebut telah menjadi hak milik pribadi pengemudi. Tetapi dalam keadaan seperti ini seharusnya perusahaan juga membayarkan pajak penjualan, karena mekanisme pelepasan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan sama saja dengan menjual aset tetap tersebut dengan cara kredit.
- d) Penyajian aset tetap dalam laporan neraca yang disajikan oleh PT.XYZ belum sesuai dengan PSAK 16. Dimana perusahaan memang telah menyajikan secara wajar aset tetap perusahaan berada pada bagian debit neraca dan menyajikan pula akumulasi penyusutannya. Tetapi dalam neraca yang didapatkan oleh peneliti, perusahaan belum merincikan jenis aset tetap apa saja yang dimaksud dalam laporan neraca tersebut secara terpisah. Sedangkan untuk aset tetap kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan juga belum dilakukan penyusutan.

SARAN

Berdasarkan seluruh pembahasan hingga kesimpulan yang telah dituliskan oleh peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

- a) Dalam proses pelepasan aset tetap kendaraan yang ada pada perusahaan, sebaiknya perusahaan sebagai organisasi yang berdomisili di Indonesia mencantumkan pajak penjualan yang memang sudah menjadi kewajiban untuk setiap individu ataupun organisasi yang melakukan proses jual beli.

- b) Khusus untuk aset tetap kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan penyusutan aset tetap kendaraan tersebut agar pada saat pelepasan tertera jelas nilai sisa dari aset tetap kendaraan itu.
- c) Untuk penyusunan laporan neraca pada perusahaan memang telah disajikan secara wajar karena ditempatkan pada posisi debet dalam neraca tersebut dan juga menyertakan akumulasi penyusutan aset tetapnya. Tetapi menurut PSAK 16 sebaiknya aset tetap yang ada pada laporan neraca tersebut dipisahkan atau dirincikan lagi sesuai jenis jenisnya. Contohnya dalam aset tetap tersebut terdapat bangunan dan kendaraan maka dalam laporan neraca harus dipisahkan antara bangunan dan kendaraan dan masing-masing akumulasi penyusutannya secara lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonus dan Gunawan, 1999. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 19. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Baridwan, Zaki, 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap, Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hongren, Horison, Robinson dan Secokusumo, 2001. *Akuntansi Aktiva Tetap dan Penyusutan*, Erlangga, Jakarta
- IAI, 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Mellisa, Shanti, 2011. *Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap dan Penerapan Metode Depresiasi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations,Tbk*. Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Medan, Indonesia : Universitas Sumatera Utara.

- Mulyadi, 2002. *Auditing*, Cetakan Pertama, Salemba Empat Cetakan 13 Liberty, Yogyakarta
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Penerbit Liberty.
- Muqodim, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Penerbit Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Simbolon, Yanti, 2014. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud dan Penyajiannya dalam Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 16 dan 17 pada PT. Bank BTPN Kantor Cabang Palembang*. Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Palembang, Indonesia : Universitas Tridinanti
- Skousen, K.Fred, Stice, dan Earl K, James D, 2003. *Akuntansi Intermediate*, Jilid I, Edisi Kesepuluh, Terjemahan PT. Dian Mas Cemerlang, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sumarso S. R., 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Warren, Reeve, Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Penerbit Salemba, Empat, Jakarta
- Yusuf, Haryono, 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta